

Kesulitan Siswa dalam Kegiatan Literasi Membaca di Kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang

Reksa Adya Pribadi¹, Nadita Yuni Aurelia Harahap², Lilis Karlina³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: reksapribadi@untirta.ac.id, 2227190034@untirta.ac.id, 2227190037@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam kegiatan literasi membaca di kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Wawancara dan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih relevan dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah guru kelas 3 dan siswa kelas 3. Maka dari itu peneliti ingin mengamati penyebab kesulitan yang siswa hadapi dalam kegiatan literasi membaca. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas 3 di SDN Pinang 4 Tangerang yang mengalami kesulitan membaca, hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa berlatih membaca, kurangnya motivasi dari guru maupun orang tua. Terdapat juga siswa yang belum mengenal huruf dan belum lancar membaca. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, menciptakan lingkungan sekolah dengan gerakan gemar membaca.

Kata kunci: Kesulitan, Literasi, membaca

Abstract

This study aims to determine the difficulties of student in reading literacy activities in grade 3 SDN Pinang 4 Tangerang. In this study, the researcher used a descriptive method using a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews and questionnaires. Interviews and questionnaires used In this study are semistructured with the aim of obtaining information or data that are more relevant to the problem under study. The research subjects were grade 3 teacher and grade 3 student at SDN Pinang 4 Tangerang who had difficulty reading, this happened because student were not used to practicing reading, lack of motivation from teachers and parents. There are also student who do not know lettes ad are not fluent in reading. The efforts that can be made by taechers are by providing guidance and motivation to student, creating a school environment with a love of reading movement.

Keywords: *Difficulty, Literacy, reading*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdapat 4 jenis, yakni menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa cukup penting bagi kehidupan manusia. Misal, jika kita tidak memiliki kemampuan berbahasa, maka kita akan sangat sulit untuk mengutarakan yang ada pikiran kita, sulit untuk mengekspresikan perasaan, serta gagasan dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada kita. Sama halnya dengan seorang siswa, keterampilan berbahasa juga penting dalam kehidupan siswa, di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu seorang siswa diharapkan dapat menguasai ke 4 aspek keterampilan berbahasa tersebut agar terampil berbahasa. Menurut Winkel (2005) belajar merupakan suatu aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman Dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru senantiasa mengharapakan agar siswanya memiliki kemampuan membaca dengan baik.

Meskipun realita saat ini, masih terdapat siswa yang menunjukkan tanda-tanda tidak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai diharapkan. Menurut Sudjana, (2004) hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan membaca bagi siswa dijadikan sebagai penentu kesuksesan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, sebab seluruh materi pelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mengharuskan pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Fauzi, 2018). Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca. Dalam hal ini juga Abdurrahman (2009, hlm. 204) mengemukakan bahwa keterampilan membaca adalah sebagai dasar anak mampu melakukan keterampilan keterampilan lanjutan. Jika anak tidak segera memiliki keterampilan membaca maka akan sulit anak untuk mengikuti pelajaran yang mengakibatkan nilai atau prestasi anak rendah. Penyebab dari kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Contohnya, kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tua dari kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar menurut Partowisastro, (1998) adalah faktor intelegensi, faktor minat, faktor bakat, dan faktor kepribadian seseorang. Terkadang orang tua tidak memahami kepribadian, minat, dan bakat anak (Slambsfeto, 2003). Motivasi membaca bagi siswa cukup penting, karena hal ini dapat menjadi penopang siswa dalam semangat belajar membaca.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas 3 di SDN Pinang 4 Tangerang. Penelitian ini melewati tahapan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas 3, yaitu Ibu Sri Mulyani, S.Pd di SDN Pinang 4 Tangerang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara yang dilakukan dengan menganalisis data, penyajian data lalu ditarik menjadi kesimpulan. Lalu data yang sudah disimpulkan disusun secara teratur dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis angket yang telah dilakukan kepada narasumber kami yaitu ibu Sri Mulyani yang dimana beliau selaku guru kelas 3 di SDN Pinang 4, informasi atau data yang kami tanyakan terkait penelitian yang kami lakukan mengenai "Kesulitan siswa dalam kegiatan literasi membaca di Kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang" bahwa dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada ibu Sri Mulyani beliau mengatakan bahwa gerakan literasi membaca telah dilaksanakan di SDN Pinang 4 Tangerang. Namun selama pandemi ini belum terlaksana dengan maksimal. Menurut beliau kegiatan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah maupun guru. Karena anak kelas 3 Sekolah Dasar termasuk kelas rendah maka dalam kegiatan literasi ini siswa harus dibimbing oleh guru dan harus mendapatkan perhatian lebih dari guru maupun orang tua agar anak gemar membaca di sekolah maupun di rumah dengan begitu anak tidak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi membaca di sekolah. Literasi ialah suatu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa sejauh ini kegiatan literasi dapat membantu siswa untuk melatih diri siswa dalam kegiatan membaca karena dengan adanya kegiatan literasi ini siswa menjadi terbiasa membaca sehingga diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam membaca maupun dalam kegiatan literasi.

Menurut Ibu Sri Mulyani yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dalam kegiatan literasi yaitu karena siswa tersebut tidak terbiasa membaca dan ada sebagian siswa yang belum mengenal huruf maupun belum lancar dalam membaca serta kurangnya motivasi siswa dalam lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardjoprakosa (2005: 145)

menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa yaitu karena orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku daripada mainan. Menurut beliau masalah tersebut menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan membaca dalam kegiatan literasi. asalah tersebut harus menjadi perhatian sekolah maupun guru untuk bekerja sama dengan orang tua mengatasi masalah tersebut.

Menurut ibu Sri Mulyani bahwa yang menyebabkan siswa belum mengenal huruf karena selama pandemi ini anak kelas rendah tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru sehingga interaksi guru dan murid terbatas guru tidak dapat memantau sejauh mana perkembangan anak tersebut sehingga terdapat beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf. Peran seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Harris dan Sipay, 1980). Penyebab utama siswa belum mengenal huruf juga karena tidak dilatih membaca di rumah dan hanya mengandalkan belajar dalam pembelajaran daring di sekolah sehingga siswa tidak terbiasa untuk membaca. Beliau juga mengatakan bahwa penyebabnya tidak hanya itu tetapi dalam pembelajaran daring juga orang tua tidak dapat memantau anak dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dan anak juga tidak mendapatkan dukungan/motivasi dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat pradana bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak yaitu kelurga dan lingkungan luar (Pradana, 2020).

Menurut ibu Sri mulyani bahwa upaya yang dapat beliau lakukan yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, menciptakan lingkungan sekolah dengan gerakan gemar membaca, menggunakan buku yang menarik perhatian siswa agar tertarik untuk membaca, dapat berinteraksi baik dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2013, hlm 28) upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: a) motivasi orang tua dan guru, b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, c) memberikan penghargaan kepada siswa yang gemar membaca, d) pengemasan buku yang menarik.

Menurut Ibu Sri mulyani bahwa bimbingan yang dapat beliau lakukan dengan cara diberi jam belajar tambahan untuk melatih membaca siswa. Menurut beliau bahwa kegiatan literasi di SDN Pinang 4 dapat meningkatkan minat membaca siswa karena kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari jadi anak mulai terbiasa membaca karena anak perlu bimbingan dan dukungan dari guru sehingga dengan adanya bimbingan dari guru anak juga termotivasi untuk belajar.

Hasil Analisis Angket

Dalam penelitian terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk teknik mengumpulkan data penelitian, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan angket atau kusioner. Menurut Arikunto (2006, 151) Angket ialah suatu pernyataan secara tertulis digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden tentang hal pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, 199) Angket atau Kusioner merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam metode angket ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan pertanyaan tersebut ditulis dalam bentuk format kuesioner, lalu pertanyaan tersebut dibagikan kepada responden untuk di isi sesuai diri masing-masing dan dikumpulkan kembali. Jawaban dari responden dapat dijadikan sumber data bagi peneliti untuk memperoleh data penelitiannya.

Analisis hasil angket minat membaca siswa

Peneliti mendapatkan data atau informasi minat membaca siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau hasil kuesioner dengan cara cek-lis salah satu jawaban, terdapat 10 pertanyaan dengan 3 pilihan alternative jawaban "Setuju", "Kurang setuju", dan "Tidak Setuju" yang diberikan kepada responden untuk dijawab berdasarkan diri sendiri.

Tabel 1 : Saya Lebih Suka Menonton TV dari pada Membaca Buku

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. .Setuju	2	33,3%
	b. Kurang Setuju	3	50%
	c. Tidak Setuju	1	16,7%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 3 responden atau 50% dari siswa menyatakan kurang setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa lebih menyukai menonton TV daripada membaca buku.

Tabel 2 : Saya Merasa bahwa Membaca Buku Merupakan suatu keharusan

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Setuju	4	66,7%
	b. Kurang Setuju	2	33,7%
	c. Tidak Setuju	-	
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7 siswa menyatakan setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa bahwa membaca buku merupakan suatu keharusan.

Tabel 3 : Saya Membaca Buku Pada Saat Belajar Saja

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. .Setuju	3	50%
	b. Kurang Setuju	1	16,7%
	c. Tidak Setuju	2	33,3%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 3 responden atau 50% siswa menyatakan setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca buku pada saat belajar saja.

Tabel 4 : Saya Sering Membaca Buku Pada Saat Hari Libur

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. .Setuju	-	-
	b. Kurang Setuju	2	33,3%
	c. Tidak Setuju	4	66,7%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7% siswa menyatakan tidak setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak membaca buku pada saat hari libur.

Tabel 5 : Saya Lebih suka bermain dari pada membaca buku

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. .Setuju	4	66,7%
	b. Kurang Setuju	1	16,7%
	c. Tidak Setuju	1	16,7%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7% siswa menyatakan setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai bermain dari pada membaca buku ataupun belajar.

Tabel 6 : Saya Membaca Buku Karena Keinginan Saya Sendiri

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. .Setuju	-	-
	b. Kurang Setuju	2	33,3%
	c. Tidak Setuju	4	66,7%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil analisis angket di atas dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7% menyatakan tidak setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa bahwa mereka membaca bukan berdasarkan keinginan sendiri.

Tabel 7 : Saya Membaca Buku Karena Disuruh Guru atau orang tua

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. .Setuju	4	66,7%
	b. Kurang Setuju	1	16,7%
	c. Tidak Setuju	1	16,7%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7% siswa menyatakan setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca bukukarena disuruh guru maupun orang tua. A

Tabel 8 : Kegiatan literasi melatih saya untuk membaca

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. .Setuju	5	83.3%
	b. Kurang Setuju	1	16,7%
	c. Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa 5 responden atau 83,3% siswa menyatakan setuju, hal ini berarti dapat menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat melatih siswa dalam kegiatan membaca dan dengan adanya kegiatan literasi siswa terbiasa dalam kegiatan membaca.

Tabel 9 : Selama di rumah tidak pernah berlatih membaca

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. .Setuju	4	66,7%
	b. Kurang Setuju	2	33,3%
	c. Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa 4 responden atau 66,7 siswa menyatakan setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak pernah berlatih membaca atau membiasakan kegiatan membaca.

Tabel 10 : Dalam kegiatan literasi saya mengalami kesulitan membaca

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. .Setuju	3	50%
	b. Kurang Setuju	-	-
	c. Tidak Setuju	3	50%
	Jumlah	N = 6	100%

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa 3 responden atau 50% siswa menyatakan setuju dan 3 responden atau 50% siswa menyatakan tidak setuju, hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi membaca dan sebagian lagi menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan di SDN Pinang 4 Tangerang. Namun setelah pandemi kegiatan literasi tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam kegiatan membaca. Dalam pelaksanaannya terdapat kesulitan atau hambatan yang dirasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca, kesulitan tersebut dapat dilihat ketika membaca siswa masih terbata-bata dan belum mengenal huruf sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi tersebut. penyebab itu terjadi karena kurangnya perhatian dan minat membaca siswa serta siswa di rumah tidak pernah melatih dirinya untuk membaca sehingga tidak terbiasa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru maupun sekolah yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, menciptakan lingkungan sekolah dengan gerakan gemar membaca, menggunakan buku yang menarik, dan memberikan bimbingan serta mampu berinteraksi baik dengan siswa. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan tersebut dengan cara memberikan kelas tambahan atau jam tambahan untuk berlatih membaca dan sebagai seorang guru perlu melakukan interaksi yang baik dengan siswanya agar guru dapat mengetahui perkembangan dan kendala yang siswanya alami. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih karena penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan pihak-pihak terkait. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Guru kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang karena telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih juga kepada dosen

pengampu mata kuliah perencanaan dan pembelajaran yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2 No. 1
- Irdawati, Yunindar, dan Darmawan. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas I Di min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5 No. 4
- Oktadiana, Bella. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidiyah Munawariyah Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 5 No. 5
- Masroah, Erna. (2020). *Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020)*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 8 No. 3
- Masykuri. (2017). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. 120
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 4 No. 1
- Rahma, Mitra, dan Febrina Dafit. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 13 No. 2
- Rohim, Dhinan C., Rahmawati, S. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 6 No. 3
- Salma, Aini., Mudzanatun. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7 No. 2
- Udhiyanasari, Khusna Yulin. (2019). *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*. Vol. 3 No.1